



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A
SK BAN -PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Serbia dalam Meningkatkan Arus Masuk
Investasi Asing Langsung Pasca Krisis Zona Euro
2013—2015**

Skripsi

Oleh
Aurelia Miranda
2017330186

Bandung
2021



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A
SK BAN -PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Serbia dalam Meningkatkan Arus Masuk
Investasi Asing Langsung Pasca Krisis Zona Euro
2013—2015**

Skripsi

Oleh
Aurelia Miranda
2017330186

Pembimbing
Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

Bandung
2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Aurelia Miranda
Nomor Pokok : 2017330186
Judul : Upaya Serbia dalam Meningkatkan Arus Masuk Investasi Asing
Langsung Pasca Krisis Zona Euro 2013—2015

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 27 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

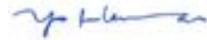
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Adelbertus Irawan J. H., Drs., M. A.

: 

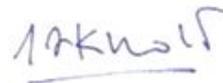
Sekretaris

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

: 

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aurelia Miranda

NPM : 2017330186

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Serbia dalam Meningkatkan Arus Masuk Investasi Asing Langsung Pasca Krisis Zona Euro 2013—2015

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 28 Januari 2021



2017330186

ABSTRAK

Nama : Aurelia Miranda
NPM : 2017330186
Judul : Upaya Serbia dalam Meningkatkan Arus Masuk Investasi Asing Langsung Pasca Krisis Zona Euro 2013—2015

Krisis ekonomi di zona euro menjadi momentum gejala perekonomian Serbia. Serbia secara tidak langsung terdampak oleh krisis sehingga pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh FDI terpaksa terhenti dan cenderung menurun. Upaya Serbia untuk meningkatkan kembali aliran masuk FDI negara pasca krisis dilakukan melalui program reformasi ekonomi yang difokuskan untuk reformasi struktural ekonomi sesuai kerangka kerja Uni Eropa dari pemenuhan Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi dan Kriteria Kopenhagen 1993. Penelitian ini menggunakan teori integrasi ekonomi, konsepsi krisis finansial dan krisis ekonomi, serta konsepsi FDI dan pertumbuhan ekonomi, sebagai dasar alur berpikir untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu “*bagaimana upaya Serbia dalam meningkatkan arus masuk investasi asing langsung pasca krisis zona euro 2013—2015?*” Jawaban pertanyaan penelitian dipaparkan dalam dua upaya yang telah dilakukan Serbia, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal, Serbia memperbaiki hambatan struktural ekonomi melalui delapan agenda reformasi, diantaranya: perbaikan iklim bisnis dan investasi, perbaikan aturan hukum, penghapusan hambatan administratif, penguatan persaingan dan peran sektor swasta, perbaikan kondisi pasar tenaga kerja, restrukturisasi perusahaan milik negara, rasionalisasi pelayanan publik, reformasi, modernisasi, dan fungsional lembaga peradilan. Secara eksternal, Serbia harus membuat laporan terkait perkembangan program reformasi ke Uni Eropa untuk memenuhi fungsi pengawasan dan bentuk tanggung jawab Serbia menuju keanggotaan. Upaya tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan Uni Eropa untuk negara kandidat dalam rangka memperbaiki kriteria ekonomi. Dengan demikian, Serbia memperoleh manfaat dari proses keanggotaannya ke Uni Eropa dari pencapaian hasil program reformasi struktural ekonomi.

Kata Kunci: Serbia, Uni Eropa, Program Reformasi Ekonomi, Reformasi Struktural, Investasi Asing Langsung (FDI), Krisis Zona Euro

ABSTRACT

Name : Aurelia Miranda
Student Number : 2017330186
Title : Serbia's Efforts in Increasing Foreign Direct Investment Inflow Post Eurozone Crisis 2013—2015

The economic crisis in the eurozone became a momentum for the economic turmoil of Serbia. Serbia was indirectly affected by the crisis so that economic growth driven by FDI had to stop and tend to decline. Serbia's efforts to increase FDI inflows post-crisis were carried out through an economic reform program focused on economic structural reforms in accordance with the European Union's framework of compliance with the Stabilization and Association Agreement and the Copenhagen Criteria 1993. This research uses economic integration theory, the conception of financial and economic crises, as well as the conception of FDI and economic growth, as the basis for the flow of thought to answer the research question, "how were Serbia's efforts to increase foreign direct investment inflows post eurozone crisis in 2013-2015?" The answers to the research questions were presented in two attempts by Serbia, internally and externally. Internally, Serbia fixed structural economic barriers through eight reform agendas, including: improving the business and investment climate, improving the rule of law, eliminating administrative barriers, strengthening competition and the role of the private sector, improving labor market conditions, restructuring state-owned enterprises, rationalizing public services, reform, modernization, and functional judicial institutions. Externally, Serbia must make a report related to the development of the reform program to the European Union to fulfill its supervisory function and form Serbia's responsibility towards membership. These efforts are made based on European Union requirements for candidate countries in order to improve economic criteria. Thus, Serbia will benefit from its membership process to the European Union from the achievement of the results of the structural economic reform program.

Keywords: *Serbia, European Union, Economic Reform Program, Structural Reform, Foreign Direct Investment (FDI), Eurozone Crisis*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Upaya Serbia dalam Meningkatkan Arus Masuk Investasi Asing Langsung Pasca Krisis Zona Euro 2013—2015.”

Dalam penelitian akhir ini, penulis sudah berusaha menganalisis sebaik mungkin mengenai upaya Serbia sebagai calon anggota Uni Eropa, kepentingan Serbia sebagai calon anggota dan upayanya dalam meningkatkan investasi asing langsung yang dibatasi dengan periode waktu 2013 hingga 2015. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat berkontribusi dan memberikan manfaat dalam studi Ilmu Hubungan Internasional kedepannya, khususnya dalam bidang Ekonomi Internasional dan studi kawasan. Selain itu, penelitian ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh Program Strata-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, penulis sangat mengapresiasi adanya kritik dan saran yang membangun agar penelitian menjadi lebih sempurna. Akhir kata, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berhubungan dengan bidang Ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 9 Januari 2021

Aurelia Miranda

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih dan bersyukur atas dukungan dari pihak-pihak terkait yang membantu penyusunan skripsi ini, terutama Tuhan Yesus Kristus yang turut menyertai setiap langkah penulis. Tidak lupa juga rasa terima kasih penulis untuk papi yang mendoakan dan bekerja setiap hari untuk keluarga kecil ini, dan untuk mami di Surga, penulis sangat rindu. Maka, dengan selesainya skripsi dan kelulusan pada 3,5 tahun, ini menjadi sebuah ungkapan terima kasih untuk kedua orang tua penulis dan rasa syukur atas kesempatan berharga dari berkat yang disediakan Tuhan.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Mas Purwadi, selaku dosen pembimbing. Waktu dan respon yang cepat dari beliau sangat berarti bagi penulis, sangat mempermudah penyusunan skripsi ini. Walaupun penulis belum pernah dapat kesempatan diajar oleh beliau, Mas Pur adalah orang yang baik dan pengertian.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih pada SPP PUBG SQUAD (Ci Emily, Ci Elita, Nicho, Axel) yang selalu menyemangati penulis dalam keadaan apapun, mereka yang selalu hadir setiap malam sekedar untuk “berperang” dan menyalurkan hormon adrenalin. Semoga kita bisa bikin konten dan daftar PMGC. Gasss!

Penulis juga ingin berterima kasih pada Brian yang setiap hari menemani secara virtual, datang menyemangati dan berbicara dari hati ke hati. Pandemi ini memang membuat mental penulis berubah-ubah dan tidak bisa bertemu teman-teman secara langsung, tetapi dukungan yang tak berkesudahan cukup membantu penulis untuk bertahan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih pada Delegasi Afghanistan yang membanggakan dan sangat kekeluargaan. Terutama Grace Angel dan Grace Tiffani sangat mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi tepat waktu karena saat itu penulis sempat berpikir untuk *extend*. Kemudian untuk Hanna, Aditya, mereka kawan-kawan satu pergumulan yang selalu berbagi cerita sendu, rindu dan keluh kesah. Intinya, skripsi ini sangat berarti dan semakin berarti ketika mereka semua ada.

Penulis juga ingin berterima kasih kepada Paula, teman sekaligus tetangga yang dapat mendorong penulis untuk lebih berusaha lagi menggapai yang penulis mau, dukungan dan waktunya, dan atas setiap saran dan bantuan yang diberikan. Semoga bisnis kita lancar!

Terakhir, rasa terima kasih untuk teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya. Kalian terbaik! Sukses terus untuk teman-teman yang sudah sukses menyelesaikan perkuliahan dan juga untuk yang masih berjuang, tetap semangat! Akhir kata, Tuhan berkati kalian semua, sukses terus!

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.2.1. Deskripsi Masalah	5
1.2.2. Pembatasan Masalah	7
1.2.3. Perumusan Masalah	8
1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian	9
1.4. KAJIAN LITERATUR	9
1.5. KERANGKA PEMIKIRAN	14
1.6. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK	
PENGUMPULAN DATA	28
1.6.1. Metode Penelitian	28
1.6.2. Jenis penelitian	29
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data	30
1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	30
BAB II DAMPAK KRISIS ZONA EURO 2009 TERHADAP INVESTASI	
ASING LANGSUNG DI SERBIA	32
2.1. Guncangan Krisis Zona Euro 2009 terhadap	
FDI Uni Eropa	33
2.1.1. Krisis Utang di Zona Euro	34
2.1.2. Dampak Krisis Zona Euro terhadap FDI Uni Eropa	38
2.1.3. Efektivitas Sistem Pasar Tunggal Uni Eropa	

terhadap Kegiatan FDI	42
2.2. Dampak Krisis terhadap Arus Masuk Investasi Asing	
Langsung ke Serbia	45
2.2.1. Arus Masuk Investasi Asing Langsung Serbia	47
2.2.2. Dampak Krisis Zona Euro bagi FDI di Serbia	52
BAB III SERBIA SEBAGAI CALON ANGGOTA UNI EROPA	57
3.1. Serbia Sebagai Calon Anggota Uni Eropa	58
3.1.1. Latar Belakang Status Calon Anggota Uni Eropa	59
3.1.2. Hubungan Uni Eropa dan Serbia dalam Perjanjian Stabilisasi dan	
Asosiasi (SAA)	60
3.1.3. Alasan Ekonomi sebagai Tujuan Serbia untuk Segera	
Menyelesaikan Konflik Perbatasan dengan Kosovo	64
3.2. Akses Serbia ke Uni Eropa	66
3.2.1. Proses Negosiasi Serbia ke Uni Eropa	68
3.2.2. Aspek Ekonomi pada Kriteria Kopenhagen 1993	69
3.2.3. Kepentingan Uni Eropa terhadap Serbia sebagai	
Calon Anggota	73
3.3. Bantuan Pra-aksesi sebagai Komitmen Uni Eropa	
terhadap Serbia	74
BAB IV UPAYA SERBIA SEBAGAI CALON ANGGOTA UNI EROPA	
UNTUK MENINGKATKAN KEMBALI FDI 2013—2015	79
4.1. Agenda Reformasi Struktural 2012—2014	80
4.2. Pelaporan Perkembangan Program Reformasi Ekonomi	88
4.3. Dampak Reformasi Struktural pada Arus Masuk Investasi Asing	
Langsung ke Serbia	98
BAB V KESIMPULAN	110
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1: Arus Masuk Kumulatif FDI Uni Eropa, (% dari PDB).....	39
Grafik 2.2: Tingkat Pertumbuhan PDB di Balkan Barat Periode 2008-2013.....	46
Grafik 2.3: Arus Masuk FDI Kumulatif ke Serbia Periode 2010-2018.....	48
Grafik 2.4: Aliran Keluar dan Masuk FDI Serbia 2008-2018 (dalam juta euro)..	53
Grafik 4.1: Tingkat Pertumbuhan PDB Tahunan Serbia (2008-2018).....	101
Grafik 4.2: Tingkat Lapangan Kerja di Serbia Periode 2008—2015.....	102
Grafik 4.3: Tingkat Pengangguran di Serbia Periode 2008—2015.....	102
Grafik 4.4: Tingkat Ekspor Serbia Periode 2008—2015.....	106

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
ECB	: European Central Bank
EMU	: Economic and Monetary Union
ERP	: Economic Reform Programme
ESM	: European Stabilisation Mechanism
FDI	: Foreign Direct Investment
FPI	: Foreign Portfolio Investment
ICTY	: International Criminal Tribunal for the former Yugoslavia
IMF	: International Monetary Fund
IPA	: Instrument of Pre-Accession
IHK	: Indeks Harga Konsumen
LFS	: Labour Force Survey
M&A	: Merger and Acquisition
NIS	: Naftna Industrija Srbije
PDB	: Produk Domestik Bruto
PIIGS	: Portugal, Italy, Ireland, Greece, Spain
SAA	: Stabilisation and Association Agreement
TFEU	: Treaty on the Functioning of the European Union
UEA	: Uni Emirat Arab
UNCTAD	: United Nations Conference on Trade and Development

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: FDI Masuk Menurut Industri Periode 2004-2013.....	49
Tabel 2.2: Daftar Industri Utama di Serbia.....	49
Tabel 2.3: Peringkat FDI per Sektor Menurut Jumlah Proyek.....	55
Tabel 3.1: Linimasa Proses Akses Serbia ke Uni Eropa.....	62
Tabel 3.2: Sektor IPA ke Serbia Periode 2007-2013.....	75
Tabel 4.1: Indikator Program Reformasi Ekonomi 2012—2015.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Serbia merupakan negara yang lahir dari perpecahan negara Yugoslavia dan mengalami transisi ekonomi selama dua puluh tahun dari 1989 hingga 2009. Runtuhnya tembok Berlin 1989 menandai awal dari transisi ekonomi Serbia dari komunisme ke kapitalisme di kawasan Eropa.¹ Setelah satu dekade konflik, Serbia melanjutkan transisinya pada 2001. Peristiwa ini juga melibatkan perubahan politik dan ekonomi radikal dengan tujuan memperkenalkan demokrasi multipartai dan ekonomi pasar. Sejak itu, Serbia mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 6% per kapita per tahun karena didukung oleh lingkungan ekonomi global yang menguntungkan. Namun pada saat yang sama Serbia masih merupakan salah satu negara termiskin di Eropa. Penimbunan tenaga kerja sebelum masa transisi menyebabkan peningkatan pengangguran selama masa pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan pengangguran menjadi konsekuensi dari restrukturisasi ekonomi.²

Pertumbuhan ekonomi Serbia sebelum krisis ekonomi global didorong oleh permintaan domestik yang tinggi, baik dari swasta maupun pemerintah sejalan dengan aliran masuk modal yang signifikan. Namun sejak krisis terjadi, pertumbuhan cenderung negatif. Investasi asing langsung (FDI) Serbia pergi ke

¹ Milica Uvalic, "Insights from a Transition Economy: The Case of Serbia," *Institute of Economic Growth*, (Januari 2011): 3, [mudlecture.pdf\(iegindia.org\)](http://mudlecture.pdf(iegindia.org)), (diakses 28 Desember 2020).

² Niels-Hugo Blunch, "Bound to lose, bound to win? The financial crisis and the informal-formal sector earnings gap in Serbia," *IZA Journal of Labor & Development* 4, no. 13 (2015): 3-4, DOI: 10.1186/s40175-015-0035-5, (diakses 3 April 2020).

sektor-sektor ekonomi yang tidak bisa diperdagangkan sehingga menyebabkan apresiasi nilai tukar. Maka, pertumbuhan didorong oleh ekspor dan investasi dengan tingkat yang lebih rendah.³

Investasi asing langsung (FDI) telah menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi global selama beberapa dekade terakhir dan disalurkan melalui perusahaan-perusahaan transnasional. Sebagian besar negara berkembang maupun negara dalam proses transisi tidak memiliki modal sendiri (domestik). Sama halnya dengan Serbia, kurangnya modal sendiri memaksa pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang bersahabat. Dengan menarik FDI, sebagai sumber pembiayaan tambahan, Serbia dapat mengubah struktur ekonomi dan beradaptasi dengan persyaratan pasar dunia.⁴ Investasi asing langsung terjadi terutama pada negara dengan tingkat intensitas teknologi yang rendah karena akumulasi domestik yang tidak memadai dan pengangguran yang tinggi. Sebaliknya, negara-negara maju menukar FDI di bidang teknologi tinggi, yang merupakan persyaratan untuk produksi produk-produk berteknologi canggih dan berdaya saing global. Meskipun krisis ekonomi global telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan FDI global, FDI tetap menjadi instrumen utama dari perekonomian nasional untuk mendorong produksi, pengetahuan impor, mengembangkan infrastruktur, meningkatkan ekspor dan

³ Document of The World Bank Group, "Serbia's Potential For Sustainable Growth and Shared Prosperity: Systematic Country Diagnostic," *Report No. 100471-YF* (2015): 15-16, <http://pubdocs.worldbank.org/en/63111446462343770/Serbia-SCD-web.pdf>, (diakses 3 April 2020).

⁴ Goran Milovanovic, Goran Radisavljevic, Gordana Dukic, "Друштво Економиста 'Економика' Ниш," *Dependence of Serbian Economic Development on Foreign Direct Investment Flows* 64 (2018): 33-42, <https://doi.org/10.5937/ekonomika1802033M>, (diakses 16 Februari 2020).

pekerjaan. Selain itu, FDI berdampak positif terhadap pembayaran dan neraca perdagangan, serta pengumpulan pajak langsung dan tidak langsung.⁵

Banyak ilmuwan telah menganalisis dampak FDI pada pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah, pilihan lokasi untuk perusahaan asing (wilayah, negara, dan kota) serta pentingnya FDI untuk arena sosial, ekonomi, dan politik. Proses privatisasi juga merupakan model yang paling umum untuk mendukung aliran masuk FDI ke negara dengan ekonomi transisi. Negara-negara yang telah melakukan privatisasi dianggap menarik untuk investasi modal dan berhasil dilakukan Serbia pada 2002 dengan menarik modal asing sebesar 300 juta euro.⁶ FDI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa segmen. Pertama, FDI diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal dengan memasukkan lebih banyak input ke dalam produksi. Kedua, FDI adalah sumber peningkatan dan difusi teknologi, serta penguatan modal manusia. Selain itu, FDI mempromosikan difusi inovasi: teknologi baru, keterampilan, pemasaran, dan keterampilan manajerial melalui hubungan langsung (atau limpahan) dengan perusahaan domestik.⁷

Seperti yang ditunjukkan oleh ahli teori, banyak negara, terutama ekonomi transisi seperti Serbia, telah merangsang investor asing untuk memperluas pembangunan ekonomi mereka dan, sebagai akibatnya, untuk memberikan

⁵ Ibid.

⁶ Jovan Zubovic, Ivana Domazet, Milena Kovacevic, "Foreign Direct Investment in Serbia: What Has Been Done So Far and What Can We Expect," *Business Opportunities in Serbia: The Case of the Italian Business Sector and the Role of Management Education*, (2009): 221, http://ebooks.iien.bg.ac.rs/166/1/jz_2009_01.pdf, (diakses 16 Februari 2020).

⁷ D. Šabić et. all, "The Impact of FDI on the Transitional Economy in Serbia - Changes and Challenges," *Acta Polytechnica Hungarica* No.3, 9, (2012): 65-67, <https://pdfs.semanticscholar.org/7bcb/d0bf0b6a733dd64b265ca11e655fd3f559c0.pdf>. (diakses 16 Februari 2020).

stabilitas politik. Periode ini ditandai dengan hilangnya produksi dalam negeri sehingga pasar domestik terbuka dan diserahkan kepada investor asing karena "globalisasi dan keterbukaan terhadap perdagangan, investasi dan inovasi asing secara luas dipandang sebagai faktor utama dalam pengalaman pertumbuhan pasca perang".⁸ Pemerintah Republik Serbia harus bekerja lebih jauh lagi di masa mendatang untuk menarik FDI, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekspor, tanpa meningkatkan utang kepada negara-negara asing. Bila melihat pada krisis utang di Eropa, Serbia menjadi salah satu negara dengan utang publik terbesar saat itu.⁹ Namun demikian adanya optimisme pemerintah Serbia dalam melihat FDI sebagai peluang dengan Uni Eropa sebagai mitra dagang terdekat sekaligus dalam proses akses menuju keanggotaan Uni Eropa, untuk transfer teknologi, membawa pertumbuhan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, dan akibatnya, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan Republik Serbia.

Dengan demikian, dari penjabaran latar belakang di atas, penelitian ini membahas upaya Serbia dalam meningkatkan kembali FDI pasca krisis di zona euro periode 2013 hingga 2015 dengan melihat kewajiban Serbia sebagai calon anggota Uni Eropa dan kepentingannya dalam memperbaiki lingkungan bisnis. Maka, penelitian ini diberi judul "Upaya Serbia dalam Meningkatkan Arus Masuk Investasi Asing Langsung Pasca Krisis Zona Euro 2013—2015".

⁸ Suzana Lović Obradović, "Regional Geography," *Foreign Direct Investments in Serbia as a Form of Cross-Border Cooperation* XV, no. 2 (23 April 2017): 189, <https://doi.org/10.5775/fg.2067-4635.2016.231.d>, (diakses 16 Februari 2020).

⁹ Ibid.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Serbia merupakan salah satu negara di Balkan Barat yang tidak cukup kuat secara ekonomi. Lemahnya ekonomi ini selain dari rendahnya tingkat timbal balik, tetapi juga merupakan hasil dari marginalisasi ekonomi dan hubungan politik yang buruk antar negara di Balkan Barat. Model pertumbuhan ekonomi Serbia hingga masa sebelum krisis ekonomi global didorong oleh impor dan konsumsi, dibiayai oleh pendapatan dan pinjaman privatisasi, defisit fiskal dan transaksi berjalan, pengangguran tinggi dan inflasi yang tak menentu.¹⁰ Semua ini mengharuskan Serbia menghadapi ketidakseimbangan makroekonomi yang besar. Pasca krisis, Serbia mengubah model ekonominya dengan menempatkan negara pada jalur pertumbuhan berkelanjutan yang didorong oleh investasi, ekspor, dan impor. Dengan demikian, untuk mendukung stabilitas makroekonomi, Serbia perlu melakukan reformasi ekonomi untuk menghapus hambatan-hambatan untuk melakukan bisnis.¹¹

Mitra dagang utama Serbia adalah Uni Eropa sebagai produsen barang dan jasa sekaligus pemasok tradisional terbesar. Dalam hal ini, Serbia memiliki pasar yang tidak kompetitif, terutama pada masalah ekspor dari sudut pandang sektor dan geografis. Serbia masih menjual barang mentah dan setengah jadi, bukan pasokan produk jadi yang dikemas dengan baik. Maka, integrasi regional dengan fokus ekonomi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hubungan

¹⁰Aleksandar Vučić, "The Future of Serbia's Economy," *World Economic Forum*, 18 Januari 2016, <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-future-of-serbia-s-economy/>. (diakses 2 April 2020).

¹¹ Ibid.

Serbia dengan Uni Eropa. Integrasi regional akan menambah volume pasar dan hal ini akan menarik investor.¹² Namun krisis finansial 2008—2009 kemudian diikuti krisis utang di Eropa 2010—2012 menyebabkan krisis ekonomi secara global yang juga menyebabkan stagnasi dan berkurangnya kegiatan ekonomi di Serbia. Ketidakseimbangan ekonomi makro, defisit fiskal dan stagnasi, pengangguran tinggi dan inflasi yang tidak stabil disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Serbia yang didorong oleh impor dan konsumsi, pendapatan dan pinjaman privatisasi. Sebagai hasilnya, pengangguran menjadi masalah terbesar di Serbia.¹³ Tingkat kemiskinan meningkat pada 2010, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor pertanian, pertambangan dan konstruksi, perdagangan dan jasa, serta di antara mereka yang tidak bekerja, konsumsi tahunan menurun, penurunan kesejahteraan jatuh secara tidak proporsional. Resesi terjadi pada 2009, 2012, dan 2014 dan rata-rata pertumbuhan PDB riil setelah krisis turun menjadi hampir nol. Kerugian dalam pekerjaan dan pendapatan tenaga kerja memiliki kontribusi paling besar terhadap kemiskinan dan ketidakadilan sejak krisis.¹⁴

Krisis ekonomi global meningkatkan efek negatif dari transisi ekonomi yang terjadi di Serbia selama lebih dari dua dekade. Serbia mengadopsi model privatisasi yang salah sehingga hampir sepenuhnya menghancurkan sektor riil, yaitu industri dan pertanian. Ekspor yang merupakan salah satu pendorong utama pembangunan mulai melambat disebabkan oleh turunnya permintaan ekspor dan

¹² Milan Stamatovic, Savo Radonjic, Ana Anufrijevic, "The World Economic Crisis Impact on Serbia In The Context of Its Association with The European Union," *Economics and Organization* 7, No. 1 (2010): 4-7, <http://facta.junis.ni.ac.rs/eao/eao201001/eao201001-01.pdf>, (diakses 3 April 2020).

¹³ Aleksandar Vucic, Op.Cit..

¹⁴ Document of The World Bank Group, Op.Cit., 1.

menurunnya daya saing karena dinar mengalami apresiasi tinggi. Peningkatan defisit fiskal dari produk domestik bruto menyebabkan peningkatan utang publik yang relatif tinggi bagi Serbia, yaitu 45% dari PDB.¹⁵ FDI dianggap sebagai solusi terbaik untuk mengurangi konsekuensi dari periode transisi dan privatisasi yang cepat. Sejalan dengan tujuan Serbia untuk melakukan integrasi dengan Uni Eropa, hal ini diharapkan dapat menjadi faktor pendorong ketertarikan investor asing untuk berinvestasi di Serbia. Uni Eropa juga turut membantu Serbia dalam Instrumen Bantuan Pra-Aksesasi agar Serbia dapat memenuhi syarat keanggotaan sesuai kriteria Kopenhagen.

Dalam proses Serbia menuju keanggotaannya di Uni Eropa, beberapa tantangan dalam negeri harus dibereskan sebelum memenuhi standar persyaratan keanggotaan Uni Eropa. Investasi harus ditingkatkan terutama dalam produksi barang-barang yang dapat diperdagangkan. Dengan demikian, tidak hanya akan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan struktur PDB secara keseluruhan, terutama ambisinya untuk mengejar ketertinggalan perekonomiannya, khususnya bila dibandingkan dengan negara-negara yang saat ini sudah tergabung dalam Uni Eropa.¹⁶

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh periode waktu, terutama yang menjadi momentum peningkatan kembali arus masuk investasi asing langsung ke Serbia,

¹⁵ Goran Milovanovic, Bojan Krstic, Sonja Jovanovic, "Impact of Global Economic Crisis on Serbian Economy and the Possibilities of Its Overcoming," *Actual Problems of Economics*, No. 2, 140, (2013): 286-287.

¹⁶ Goran Nikolic dan Predrag Petrovic, "The Transition in Serbia 2000-2018: The Comparative Analysis," *The Review of International Affairs*, LXIX, No. 1170, (2018): 5-24.

yaitu 2013 hingga 2015. Penelitian ini juga dibatasi oleh tanggung jawab Serbia sebagai calon anggota Uni Eropa dengan melihat tujuan ekonomi sebagai motif utama pemulihan perekonomian negara beserta hasil implementasi Program Reformasi Ekonomi. Selain itu, krisis ekonomi di zona euro akan menjadi momentum gejala penurunan investasi asing langsung yang terjadi di Uni Eropa dan Serbia mengingat negara-negara anggota Uni Eropa adalah investor utama Serbia.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi masalah yang terjadi di Serbia, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu “bagaimana upaya Serbia dalam meningkatkan arus masuk investasi asing langsung pasca krisis zona euro 2013—2015?”

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Serbia dalam meningkatkan arus masuk FDI pasca krisis utang di zona euro untuk periode 2013 hingga 2015. Upaya ini dibantu oleh Uni Eropa sebagai lembaga supranasional dan *intergovernmental* (antar pemerintah) dalam proses Serbia menuju keanggotaan. Maka dari pemaparan ini, tujuan penelitian secara langsung mengungkapkan bahwa Serbia melihat manfaat FDI sehingga ketika gejala

ekonomi terjadi, penurunan signifikan pada investasi menjadi hambatan dalam proses pertumbuhan perekonomian Serbia.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi pembaca untuk dapat melihat strategi suatu negara dalam meningkatkan FDI, terlebih ketika negara tersebut terikat pada lembaga supranasional yang melakukan integrasi secara ekonomi sebagai penentu keputusan level internasional. Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi akademisi untuk memperluas referensi studi ekonomi internasional di bidang investasi asing langsung dan faktor internal maupun eksternal dari gejolak krisis yang mempengaruhi variabel terikat, khususnya yang terjadi pada Serbia sebagai negara transisi ekonomi yang mengalami stagnasi ekonomi dan memanfaatkan FDI yang masuk untuk memperbaiki kondisi ekonomi bersamaan dengan bantuan Uni Eropa dalam mewujudkan reformasi ekonomi sesuai kerangka kesepakatan.

1.4. KAJIAN LITERATUR

Peneliti menggunakan tiga literatur utama untuk mengidentifikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai landasan dan pengumpulan informasi yang relevan untuk penelitian. Literatur pertama mengenai manfaat FDI bagi pertumbuhan ekonomi Serbia; literatur kedua mengenai fungsi FDI sebagai pendorong utama akumulasi modal negara; dan literatur ketiga mengenai perlunya perbaikan kebijakan nasional setelah krisis ekonomi global untuk menarik FDI.

Literatur pertama, pada jurnal *The Impact of FDI on the Transitional Economy in Serbia - Changes and Challenges* karya Dejana Dimitrijević menyebutkan bahwa arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung di Serbia memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Investasi besar yang masuk ke sektor barang yang tidak dapat ditukar, khususnya ke sektor real estat, telah diintensifkan oleh migrasi penduduk ke Beograd, Serbia dan kota-kota lain, yang menghasilkan polarisasi demografi dan ekonomi Serbia yang lebih dalam. Ekonomi Serbia membutuhkan investasi asing langsung yang lebih besar yang akan mendorong produktivitas dan kemajuan teknologi, yaitu investasi asing langsung yang lebih diarahkan pada industri perdagangan dan pengolahan (pemrosesan logam, tekstil dan industri otomotif). Dimitrijević menyebutkan bahwa investasi asing langsung dapat menyebabkan pertumbuhan ekspor dan menghasilkan hubungan umpan balik antara ekspor, pertumbuhan PDB dan aliran masuk FDI. Dengan demikian, strategi pembangunan Serbia yang tepat seperti memberikan insentif untuk pertumbuhan ekonomi dan kebijakan privatisasi yang diarahkan pada keuntungan yang lebih tinggi dan lebih cepat menjadi faktor signifikan dalam kemajuan ekonomi.¹⁷ Ekspor tidak hanya menarik FDI ke dalam, tetapi juga merangsang pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Masuknya FDI di Serbia sejak tahun 2000 memberikan manfaat pada signifikansi transfer teknologi dan efek domino pada ekonomi domestik, peningkatan kompetisi di pasar lokal, dan peningkatan lingkungan bisnis di Serbia, menghubungkan dan melibatkan perusahaan domestik ke dalam teknologi

¹⁷ D. Šabić et. all, Op.Cit..

internasional, jaringan produksi dan distribusi, pelatihan karyawan, dll. Namun krisis ekonomi dunia memberikan dampak pada arus masuk investasi asing langsung (FDI) ke Serbia (2011, FDI berjumlah 5% PDB) sehingga terjadinya pengurangan FDI, kemungkinan swastanisasi yang melelahkan, dan kelemahan struktural ekonomi.¹⁸

Literatur kedua, pada jurnal *Foreign Direct Investments in Serbia as a Form of Cross-border Cooperation* karya Stefana Babović menyebutkan bahwa FDI adalah bentuk pembiayaan ekonomi global yang sangat penting karena merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang karena tidak memiliki cukup modal dalam negeri terutama akibat krisis ekonomi. Pada 2011, Aliansi Nasional untuk Pengembangan Ekonomi Lokal dan Bandara "Nikola Tesla" memulai kampanye "Investasikan di Serbia — iklimnya menguntungkan", yang bertujuan untuk menarik investor asing. Italia, Jerman, Slovenia, dan Austria adalah negara-negara yang melakukan sebagian besar jenis investasi *greenfield* dan *brownfield*. Jenis investasi tersebut memiliki peran besar pada perekonomian Serbia dan jumlahnya ditentukan oleh posisi geografis. Pada tahun 2010 hingga 2015 adanya penurunan jumlah investasi *greenfield* dan *brownfield*, beserta jumlah uang yang diinvestasikan akibat krisis ekonomi global. Namun pada 2016 investasi ini mulai membaik.¹⁹ Tercatat ada 166 perusahaan yang terdaftar yang terdiri dari 151 perusahaan pada investasi *Greenfield* dan 15 *Brownfield*. Dibandingkan dengan dua bentuk lain, yaitu pergerakan modal internasional dan modal pinjaman serta

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Suzana Lović Obradović, Op.Cit., 189-194.

investasi portofolio, investasi asing langsung sangat terwakili dalam pembiayaan ekonomi dunia global dan ekonomi nasional masing-masing negara, terutama dalam pembiayaan negara-negara berkembang yang mengalami transisi ekonomi. Krisis ekonomi global ini berdampak pada penurunan investasi asing langsung serta peningkatan perbedaan regional, baik di tingkat global dan regional yang lebih rendah.²⁰

Literatur ketiga, pada jurnal *Foreign Direct Investments in Serbia What Has Been Done So Far and What Can We Expect* karya Jovan Zubovic, dinyatakan bahwa Serbia, pada masa transisi ekonomi mengalami sepuluh tahun keterlambatan dalam pembuatan kebijakan nasional untuk menarik investasi asing langsung (FDI). Krisis global juga membawa Serbia pada lumpuhnya ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pengangguran akibat turunnya pasar saham Beograd dengan indeks Belex turun 60%. Maka, langkah institusional diperlukan untuk segera memulihkan ekonomi Serbia.²¹ Metode yang berbeda dalam menarik FDI diterapkan setelah sembilan tahun yang pada akhirnya mencapai konsensus diantara para politisi dengan strategi inti, yaitu ekonomi terbuka dan transparan berdasarkan pengetahuan. Melalui metode privatisasi dengan strategi tender dan lelang, terjadi peningkatan investasi asing pada Serbia dan berhasil bergerak melalui transisi ekonomi. Peningkatan modal asing terjadi setelah tahun 2005 yang ditandai dengan masuknya *Telenor, Mobilkom, Phillip Morris Ball Packaging* dan perusahaan multinasional lainnya. Meskipun tingkat pendapatan dari privatisasi tidak terlalu tinggi, tetapi hal tersebut memicu investasi lain.

²⁰ Ibid.

²¹ Jovan Zubovic, Ivana Domazet, Op.Cit., 225.

Dampak positif dari privatisasi adalah pemindahan karyawan dari perusahaan milik negara ke perusahaan swasta yang mengubah perilaku kerja. Perusahaan lain yang belum berhasil diprivatisasi dalam model sebelumnya, dapat direorganisasi dan dijual dengan model yang diterapkan di Zastava Kragujevac, produsen mobil yang menandatangani perjanjian usaha patungan dengan Fiat. Metode ini cenderung menarik investasi baru yang memungkinkan modernisasi, pertumbuhan lapangan kerja dan ekspor.²²

Penulis menyimpulkan dari tiga literatur yang dipaparkan, setiap jurnal menyatakan manfaat FDI dalam mendorong produktivitas dan kemajuan teknologi bila diarahkan pada industri perdagangan dan pengolahan sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan ekspor, pertumbuhan PDB dan aliran masuk FDI. Peningkatan FDI akan terjadi ketika negara memiliki pembaharuan strategi untuk pemulihan ekonomi pasca krisis. Berbeda dari tiga penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menambahkan keterlibatan Uni Eropa dalam usaha perbaikan struktur ekonomi Serbia untuk meningkatkan kembali aliran masuk FDI setelah krisis. Penelitian ini juga memaparkan pengaruh krisis ekonomi global 2008 terhadap zona euro yang secara langsung juga berimbas ke Serbia. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya Serbia sebagai calon anggota Uni Eropa dalam meningkatkan FDI pasca krisis ekonomi global periode 2013 hingga 2015.

²² Ibid, 220-223.

1.5. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual tentang implementasi teori yang dihubungkan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.²³ Maka, pada kerangka pemikiran ini penulis mengaitkan variabel-variabel yang diteliti dengan teori yang mendasarinya sehingga dalam penyusunannya menghasilkan sintesa hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggunakan teori integrasi ekonomi dan konsepsi krisis ekonomi dan krisis finansial, serta konsepsi FDI dan pertumbuhan ekonomi.

Teori integrasi ekonomi diungkapkan oleh Bela Balassa dalam *The Theory of Economic Integration: An Introduction*, mendefinisikan istilah “integrasi ekonomi” sebagai sebuah proses karena mencakup tindakan yang dirancang, seperti menghapus penindasan terhadap bentuk diskriminasi pada unit ekonomi negara bagian yang berbeda untuk menghindari diskriminasi antar perekonomian nasional. Misalnya, penghapusan hambatan perdagangan pada kebijakan perdagangan perjanjian internasional.²⁴ Integrasi ekonomi secara langsung memperhatikan efek ekonomi dari integrasi dan masalah dari divergensi kebijakan moneter, fiskal, dan kebijakan nasional lainnya. Maka, teori integrasi ekonomi merupakan bagian dari ekonomi internasional, tetapi juga memperluas bidang teori perdagangan internasional karena melihat dampak fusi pasar nasional terhadap pertumbuhan dan mengkaji koordinasi kebijakan ekonomi dalam

²³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2013), 60.

²⁴ Bela Balassa, *The Theory of Economic Integration: An Introduction*, In: Nelsen B.F., Stubb A.CG. (eds) *The European Union*, (London: Palgrave, 1994): 125-137, DOI:10.1007/978-1-349-23984-9_15. (diakses 9 Januari 2021).

persatuan. Kemudian, elemen lokasi pada integrasi ekonomi digunakan untuk menghilangkan penghalang buatan yang menghalangi aktivitas ekonomi, seperti perbatasan, relokasi, dan kecenderungan aglomeratif dan deglomeratif regional. Sebagai contoh, proses integrasi di Eropa, dengan melihat dampak integrasi ekonomi pada kesejahteraan. Keuntungan ekonomi pasca perang yang sudah tidak terpikirkan menjadi motif utama untuk melanjutkan proses integrasi.²⁵ Dengan demikian, integrasi ekonomi di Eropa berfungsi untuk menghindari diskriminasi dari pembatasan perdagangan dan peningkatan intervensi negara, dirancang untuk mengurangi fluktuasi siklus, dan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional.²⁶

Bentuk integrasi ekonomi paling tinggi dicapai pada pasar bersama dengan penghapusan pembatasan perdagangan dan penghambat faktor pergerakan. Pada akhirnya, integrasi ekonomi total membentuk otoritas supranasional dengan keputusan yang sifatnya mengikat bagi negara-negara anggota, menetapkan persatuan kebijakan moneter, fiskal, sosial. Pada kawasan perdagangan bebas, antar negara anggota tidak memiliki tarif, sementara tetap memberlakukan tarif masing-masing untuk non-anggota.²⁷

Selanjutnya, konsepsi pertama pada penelitian adalah krisis ekonomi. Istilah krisis ekonomi merujuk pada sebuah makna yang lebih luas untuk seluruh perekonomian. Secara garis besar, krisis ekonomi menggambarkan penurunan suatu negara akibat krisis keuangan yang kemudian mempengaruhi kondisi ekonomi makro secara keseluruhan, seperti peningkatan pengangguran atau

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid, 128-129.

²⁷ Ibid.

stagnasi pertumbuhan PDB. Dengan kata lain, krisis ekonomi disebabkan oleh krisis keuangan yang berkepanjangan dan menyebar ke aset lain atau ke ekonomi “fisik” atau manifestasi dari sektor keuangan, seperti bank, ritel, restoran, dan lainnya yang mengalami kebangkrutan. Setelah krisis ekonomi, kemungkinan pasar akan menuntut kombinasi kebijakan moneter dan fiskal dari pemerintah.

Pada jurnal *Economic Crisis: Challenge for Economic Theory and Policy*, dijelaskan bahwa krisis ekonomi merupakan periode perkembangan ekonomi negatif yang dapat mencakup satu atau lebih ekonomi, atau ekonomi dunia secara keseluruhan. Selain tren negatif, indikator ekonomi makro utama, seperti tingkat lapangan kerja, harga, tingkat pertumbuhan PDB, arus modal, ekspor, dll.²⁸ Krisis ekonomi merupakan masalah yang sifatnya multidisipliner dan berimplikasi tidak hanya pada ekonomi, tetapi juga politik dan sosial. Krisis ini telah menciptakan rasa tidak percaya pada kebijakan ekonomi beberapa negara yang terdampak atas gangguan perlambatan tren normal pertumbuhan pada variable utama.²⁹

Misalnya, krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat yang menyebar ke seluruh dunia, familiar disebut krisis keuangan global pertama abad ke-21.³⁰ Dengan begitu, konsekuensi krisis berusaha ditangani melalui pembaharuan langkah-langkah kebijakan moneter dan fiskal. Pada jurnal dituliskan bahwa krisis ekonomi 2008 menunjukkan perlunya menciptakan pembaharuan model pertumbuhan ekonomi dan mengubah paradigma teoritis yang dominan. Krisis ekonomi yang terjadi akibat liberalisasi penuh dari sistem pasar bebas yang tidak

²⁸ Azra Hadziahmetovic, Jasmin Halebic, dan Nerma Colakovic-Prguda, “Economic Crisis: Challenge for Economic Theory and Policy,” *Eurasian Journal of Economics and Finance*, vol. 6, no. 4, (2018): 48-55, DOI: 10.15604/ejef.2018.06.04.005, (diakses 8 Januari 2021).

²⁹ Ibid, 48-49.

³⁰ Ibid.

dapat menghindari krisis dan konsekuensinya. Indikator terukur krisis ekonomi dapat dilihat dari laju penurunan PDB riil dan tingkat pengangguran (6,6%) yang terjadi pada tingkat global tahun 2009 dan pada zona euro (11,7%).³¹

Kemudian konsep kedua adalah krisis finansial. Pada jurnal *Asian Journal of Business and Management Sciences* dijelaskan empat jenis krisis finansial (keuangan) yang mempengaruhi pasar global dalam beberapa dekade terakhir, yaitu krisis perbankan, gelembung spekulatif dan kegagalan pasar, krisis keuangan internasional, dan krisis ekonomi yang lebih luas. Tipe-tipe krisis finansial ini secara spesifik melukai sektor perbankan dan keuangan di beberapa negara, atau situasi yang menunjukkan bahwa aset keuangan telah kehilangan sebagian besar nominalnya.³² Lebih lanjut disebutkan pada jurnal ini bahwa untuk mengekang krisis keuangan diperlukan kebijakan moneter dan makroekonomi agar pasar dapat berfungsi dengan baik.³³ Ketika krisis keuangan, resesi atau depresi terjadi pada pasar global yang terintegrasi, maka negara yang tergabung pada integrasi pasar global akan terdampak oleh krisis karena efek rantai atau efek domino yang ditimbulkan.³⁴

Krisis perbankan dianggap sebagai sebuah fenomena “*bank run*”, yaitu ketika para deposan tiba-tiba menarik tabungan dan modalnya karena percaya bahwa bank akan segera bankrut akibat gejolak di pasar keuangan. Krisis perbankan ini menyebabkan kesulitan keuangan dalam pembayaran terkait

³¹ Ibid, 51.

³² Arbana Sahiti, Dr. Safet Merovci, dan Dr. Drita Konxheli, “Types of Financial Crises,” *Asian Journal of Business and Management Sciences*, vol. 2, no. 12, 31, [3ajbms20132122751.pdf](#) (diakses 7 Januari 2021).

³³ Ibid, 38.

³⁴ Ibid.

pinjaman, disertai peningkatan suku bunga, perlambatan atau pembalikan arus modal, dan penurunan harga aset termasuk modal dan real estate. Di sisi yang sama, bank dianggap paling penting pada aktivitas bisnis di pasar tertentu. Oleh karena itu, ketika bank menghadapi krisis, pemerintah negara mengeluarkan *emergent liquidity* atau dalam bentuk lain untuk memastikan perlindungan kohesi ekonomi. Sementara itu, gelembung spekulatif dijelaskan sebagai situasi yang merujuk pada spekulasi pergerakan harga sekuritas dari nilai sebenarnya. Oleh karena adanya gelembung spekulatif ini maka kegagalan pasar berpotensi terjadi karena komitmen investor untuk membeli saham dengan keyakinan bahwa harga saham akan terus naik. Disisi lain mereka menjual saham pada saat yang bersamaan sehingga tidak ada pembeli di pasar.³⁵

Kemudian pada jurnal dijelaskan mengenai dampak krisis finansial internasional yang terjadi di berbagai negara, seperti kekacauan pada perekonomian yang berdampak pada penurunan tingkat lapangan kerja, penurunan investasi asing langsung, privatisasi aset publik dan industri, penurunan tingkat lapangan kerja, pemotongan kredit, jatuhnya nilai saham di bursa, dan kekacauan lain yang menimbulkan ketidakpuasan sosial. Devaluasi mata uang dan kegagalan negara dalam membayar utang menyebabkan krisis moneter dan ini mempengaruhi sistem keuangan internasional. Pemerintah mengambil tindakan untuk menstabilkan pasar dan memulihkan ekonomi negara.³⁶

Selanjutnya, krisis ekonomi dijelaskan dengan dimensi yang lebih luas, para ekonom menjelaskan bila krisis telah mengakibatkan kegagalan bisnis di

³⁵ Ibid, 33.

³⁶ Ibid, 35.

berbagai negara khususnya negara-negara yang berada di bawah payung kesatuan ekonomi kemudian krisis tersebut disebut sebagai resesi atau depresi. Lebih lanjut, Begg dan Ward menjelaskan dalam buku *Economics for Business*, jika pertumbuhan ekonomi dari PDB negatif untuk lebih dari dua kuartal berturut-turut, maka disebut resesi, dan apabila tingkat penurunan berlanjut untuk periode yang lebih lama maka disebut depresi.³⁷ Sebagai contoh, krisis dengan dimensi yang lebih luas adalah depresi hebat 1930-an dan krisis hipotek (*mortgage*) 2008—2009 di Amerika Serikat.³⁸ Krisis *Real Estate* atau perumahan di Amerika Serikat terjadi pada 2007—2009 akibat drastisnya penurunan harga pada perumahan karena banyaknya jumlah pinjaman dan terjadi peningkatan nilai harga pesat dari nilai normal sehingga banyak orang Amerika terjebak dalam fluks spekulatif “harga rumah tidak akan jatuh” dan investasi sektor ini dianggap lebih menguntungkan dibandingkan sektor lainnya. Jatuhnya harga perumahan diawali dengan krisis subprima 2006 dan berlanjut hingga 2008.³⁹

Konsep ketiga adalah investasi asing langsung. Klaus Liebscher pada buku *Foreign Direct Investment in Europe: A Changing Landscape* menyatakan investasi asing langsung (FDI) merupakan sebuah fenomena kompleks dan kontroversial. Bila melihat dari sisi bisnis individu, FDI mempertimbangkan tentang kepemilikan dan lokasi. Sementara pandangan publik mengatakan FDI menimbulkan kekhawatiran akan pengangguran dan hilangnya kemerdekaan. Bagi para pembuat kebijakan, FDI dan internasionalisasi bisnis dengan langkah strategis dapat meningkatkan daya tarik negara sebagai lokasi bisnis dan

³⁷ Damian Begg dan David Ward, *Economics for Business*, ed. 3, (McGraw-Hill: Berkshire, 2009).

³⁸ Arbana Sahiti, Dr. Safet Merovci, Op.Cit., 37.

³⁹ Ibid, 38.

memberikan dampak positif, dan pada saat yang sama menanggapi ketakutan masyarakat. Sementara lembaga-lembaga internasional memiliki banyak tugas, mulai dari menerbitkan data komprehensif tentang FDI dan menyediakan dana dan asuransi investasi, hingga mempromosikan dialog berkelanjutan antara negara-negara utama untuk mencegah terjadinya kebangkitan kembali kebijakan proteksionis dan menghindari *beggar-thy-neighbour policies*.

FDI telah menunjukkan kekuatannya sebagai penghubung wilayah karena aktivitas bisnis. Para investor memperluas dan menggeser radius investasi mereka, memasuki wilayah baru secara geografis maupun sektoral. Persaingan telah meningkat antara negara-negara investor dan negara tuan rumah. Dalam buku ini dijelaskan terdapat empat bentuk FDI, yaitu FDI di bidang manufaktur dan perakitan, industri ekstraktif (minyak, gas dan pertambangan), infrastruktur (pembangkit listrik, utilitas listrik, air dan saluran pembuangan, jalan tol, bandara, telekomunikasi), dan FDI dalam bentuk layanan.

Dari segi pengembangan pasar, FDI memberikan peluang bagi investor asing membawa inovasi dengan memperkenalkan teknologi baru, produk baru, praktik manajemen baru, dan keterampilan baru di negara tuan rumah. Beberapa investor tertarik untuk berinvestasi pada negara-negara yang mengalami transisi ekonomi. Bagi mereka negara transisi merupakan pasar baru yang mungkin lebih dinamis. Negara transisi dianggap sebagai basis ekspor dan terdapat tenaga kerja yang berkualitas dan disiplin sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Teknik produksi dan manajemen modern diperkenalkan sehingga FDI dapat membantu meningkatkan persaingan. Persaingan terjadi ketika pasar asing

masuk dan memaksa pasar dalam negeri untuk menjadi lebih produktif dan mengadopsi cara-cara yang lebih baik untuk melakukan bisnis sendiri. Selain itu, investor asing juga dapat memiliki dampak positif pada klien dan pada pemasok. Misalnya pada Eropa Tengah, Republik Slovakia sebagai pembuat mobil terkemuka di dunia dalam hal per kapita. Pemasok lokal dituntut untuk memberikan produknya dengan kualitas, biaya, dan keandalan yang terbaik sehingga mereka dapat tetap dalam permainan karena investasi ini menjadi peluang bagi mereka untuk berkompetisi.⁴⁰

Pada buku *Foreign Direct Investment in Developing Countries: A Theoretical Evaluation* karya Sarbajit Chaudhuri dan Ujjaini Mukhopadhyay dijelaskan bahwa FDI bermanfaat bagi negara berkembang dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun negara-negara berkembang dicirikan oleh dualisme dan ketidaksempurnaan pasar sehingga FDI diyakini dapat menyebabkan kemunduran kesejahteraan negara tuan rumah. Oleh karena itu, efek FDI harus dilihat tidak hanya pada kesejahteraan keseluruhan, tetapi juga pada tenaga kerja dan masalah sosial-ekonomi lainnya. Globalisasi menyebabkan perkembangan ekonomi dan liberalisasi rezim modal asing untuk mengejar dan menarik investasi asing, baik investasi langsung (FDI) maupun investasi portofolio (FPI). Keberadaan FDI termotivasi untuk pengembalian jangka panjang dari suatu perusahaan asing sehingga melibatkan pendirian beberapa entitas fisik, seperti pabrik atau anak perusahaan yang terafiliasi oleh perusahaan induk. Semua kontribusi modal seperti akuisisi saham, investasi kembali keuntungan bisnis oleh

⁴⁰ Klaus Liebscher, Christl Josef, Peter Mooslechner, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN EUROPE: A Changing Landscape* (Massachusetts, USA: Edward Elgar Publishing, Inc., 2007), hal. 3-10.

perusahaan induk di anak perusahaan asing atau pinjaman langsung oleh anak perusahaan dimasukkan sebagai FDI. FDI juga dapat menjadi sumber ketidakstabilan finansial yang merupakan perubahan ekonomi jangka pendek. Aliran modal asing lebih besar untuk negara berkembang daripada negara maju karena tingginya biaya produksi di negara maju yang membuat proyek-proyek kurang menguntungkan.⁴¹

Menurut buku *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence and Practice* karya Imad A. Moosa, investasi asing langsung (FDI) didefinisikan sebagai proses di mana penduduk satu negara (negara asal) memperoleh kepemilikan aset untuk tujuan mengendalikan produksi, distribusi, dan kegiatan lain dari perusahaan di negara lain (negara tuan rumah). Manual Neraca Pembayaran Dana Moneter Internasional mendefinisikan FDI sebagai 'investasi yang dibuat untuk memperoleh bunga abadi dalam perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi selain dari investor, tujuan investor adalah untuk memiliki suara yang efektif dalam pengelolaan perusahaan'. Laporan Investasi Dunia 1999 PBB (UNCTAD, 1999) mendefinisikan FDI sebagai investasi yang melibatkan hubungan jangka panjang dan mencerminkan minat dan kendali yang berkelanjutan dari entitas penduduk dalam satu ekonomi (investor asing langsung atau perusahaan induk) dalam suatu perusahaan residen dalam perekonomian selain dari investor asing langsung (perusahaan FDI, perusahaan afiliasi atau afiliasi asing). Kegiatan investasi di luar negeri dianggap sebagai FDI ketika ada kontrol melalui

⁴¹ Sarbajit Chaudhuri, Ujjaini Mukhopadhyay, *Foreign Direct Investment in Developing Countries: A Theoretical Evaluation* (Kolkata, India: Springer New Delhi Heidelberg, 2014): 1-3, DOI: 10.1007/978-81-322-1898-2, (diakses 16 Februari 2020).

kepemilikan saham yang substansial dan adanya pergeseran sebagian aset, produksi, atau penjualan perusahaan ke negara tuan rumah.

Dalam buku ini dijelaskan bahwa FDI dapat diklasifikasikan dari perspektif investor (negara asal) dan dari perspektif negara tuan rumah. Dari perspektif investor, menurut Caves, FDI dapat dibedakan menjadi FDI horizontal, FDI vertikal dan FDI konglomerat. FDI horizontal dilakukan untuk tujuan ekspansi horizontal untuk menghasilkan jenis barang yang sama atau serupa di luar negeri (di negara tuan rumah) seperti di negara asal. Oleh karena itu, diferensiasi produk adalah elemen penting dari struktur pasar untuk FDI horizontal. FDI vertikal, di sisi lain, dilakukan untuk tujuan mengeksploitasi bahan baku (FDI vertikal mundur) atau lebih dekat ke konsumen melalui akuisisi outlet distribusi (FDI vertikal ke depan). Jenis ketiga FDI, FDI konglomerat, melibatkan FDI horizontal dan vertikal. Dari perspektif negara tuan rumah, FDI dapat diklasifikasikan menjadi FDI pengganti-impor, FDI yang meningkatkan ekspor, dan FDI yang diprakarsai pemerintah.⁴²

FDI pengganti-impor menginvasi produksi barang-barang yang sebelumnya diimpor oleh negara tuan rumah, yang secara tidak langsung menyatakan bahwa impor oleh negara tuan rumah dan ekspor oleh negara investasi akan menurun. Jenis FDI ini kemungkinan akan ditentukan oleh ukuran pasar negara tuan rumah, biaya transportasi dan hambatan perdagangan. FDI yang meningkatkan ekspor, di sisi lain, dimotivasi oleh keinginan untuk mencari sumber input baru, seperti bahan baku dan barang setengah jadi. FDI semacam ini

⁴² Imad A. Moosa, *Foreign Direct Investment* (New York, United States: Palgrave Macmillan, 2002).

meningkatkan ekspor dalam arti bahwa negara tuan rumah akan meningkatkan ekspor bahan mentah dan produk setengah jadi ke negara investasi dan negara lain (di mana anak perusahaan dari perusahaan multinasional berada). FDI yang diprakarsai pemerintah dapat dipicu, misalnya, ketika pemerintah menawarkan insentif kepada investor asing dalam upaya untuk menghilangkan defisit neraca pembayaran.⁴³

Terakhir, penulis menggunakan konsep pertumbuhan ekonomi. Menurut buku *Globalisation, Foreign Direct Investment and Technology Transfers: Impact on and Prospects for Developing Countries* karya Nagesh Kumar, teknologi merupakan faktor penting yang menentukan prospek pertumbuhan ekonomi suatu negara semenjak terjadinya industrialisasi akibat liberalisasi rezim perdagangan internasional di seluruh dunia dan semakin meningkatnya penekanan pada daya saing internasional. Teknologi dipersepsikan sebagai aset tidak berwujud dan diperdagangkan secara internasional baik dalam bentuk yang diwujudkan maupun yang tidak berwujud.

Perkembangan pasar teknologi internasional memiliki implikasi luas untuk organisasi kegiatan ekonomi dalam ekonomi dunia. Aktivitas teknologi di negara-negara juga dikenal sangat terkonsentrasi di antara sekelompok kecil perusahaan besar yang mendominasi berbagai cabang industri. Tren global liberalisasi ekonomi nasional untuk perdagangan dan investasi, privatisasi perusahaan sektor publik dan pembukaan sektor jasa dan infrastruktur, tren integrasi ekonomi regional di beberapa daerah, munculnya teknologi generik atau

⁴³ Ibid.

inti baru, reformasi ekonomi di negara-negara Eropa Timur dan Tengah dan industrialisasi yang cepat dan pembelajaran teknologi di antara negara-negara Asia Timur. Meskipun pangsa negara-negara berkembang dalam transfer teknologi global telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, tren jangka panjangnya telah menurun. Akhirnya, sebagian besar transfer teknologi ke negara-negara berkembang sebenarnya diterima oleh segelintir negara yang relatif lebih maju dan secara teknologi lebih dinamis dan konsentrasi ini meningkat. Dari ini, kapasitas daya serap lokal akan menjadi salah satu penentu kemampuan suatu negara untuk menerima teknologi dari luar negeri.⁴⁴

Menurut buku *Introduction to Modern Economic Growth* karya Daron Acemoglu, terdapat perbedaan-perbedaan antara penyebab langsung dan mendasar dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, yaitu adanya perbedaan pendapatan lintas negara yang sangat besar dalam pendapatan per kapita dan output per pekerja di berbagai negara termasuk kebijakan dan lembaga nasional dari kinerja ekonomi. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan kesejahteraan dengan melihat pada distribusi tidak tertimbang daripada distribusi berdasarkan bobot populasi. Selain itu, adanya perbedaan penghasilan dan kesejahteraan yang mencerminkan tingkat kualitas hidup, standar hidup dan kesehatan antara negara maju dan berkembang. Namun pertumbuhan ekonomi seringkali menciptakan istilah “pemenang” dan “pecundang”.

Secara fundamental, pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perbedaan peluang dan preferensi masyarakat dan struktur pasar yang identik (*multiple*

⁴⁴ Nagesh Kumar, *Globalization, Foreign Direct Investment and Technology Transfers* (New York, The United States: Routledge, 2003).

equilibria). Penyebab fundamental lainnya adalah pada perbedaan geografis yang mempengaruhi produktivitas pertanian, seperti kualitas tanah. Kemudian ketersediaan sumber daya alam yang secara langsung berkontribusi pada kekayaan suatu negara dan dapat memfasilitasi industri-industri tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat disebabkan oleh perbedaan institusional yang mempengaruhi undang-undang dan peraturan bagi individu atau perusahaan. Hal tersebut berfungsi untuk membentuk insentif yang mereka miliki untuk akumulasi, investasi, dan perdagangan. Penyebab lainnya adalah pada perbedaan budaya melalui dua saluran utama, yang pertama adalah pengaruhnya pada kesediaan individu untuk berdagang dengan kegiatan atau konsumsi hari ini yang berbeda dengan konsumsi masa depan sehingga akan mempengaruhi pilihan pekerjaan, struktur pasar, tingkat simpanan, dan akumulasi modal fisik dan manusia. Saluran kedua adalah pengaruh budaya pada tingkat kerjasama antar individu yang kemudian akan berpengaruh pada produktivitas dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan kinerja masyarakat.⁴⁵

Sementara menurut buku *The Lever of Riches, Technological Creativity and Economic Progress* karya Joel Mokyr, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kreativitas teknologi. Kemajuan teknologi telah menjadi salah satu kekuatan paling kuat dalam sejarah karena telah memberikan masyarakat apa yang oleh para ekonom disebut "makan siang gratis," yaitu, peningkatan *output* yang tidak sepadan dengan peningkatan upaya dan biaya yang diperlukan. Perubahan teknologi disebut oleh para ekonom sebagai studi tentang

⁴⁵ Daron Acemoglu, *Introduction to Modern Economic Growth* (Massachusetts, 2007), <https://www.theigc.org/wp-content/uploads/2016/06/acemoglu-2007.pdf>, (diakses 1 Maret 2020).

pergeseran keluar dari batas kemungkinan produksi, yaitu peningkatan potensi produktif ekonomi. Tidak hanya teknologi, pertumbuhan ekonomi juga terjadi sebagai hasil dari empat proses yang berbeda, yaitu investasi (meningkatkan stok modal), ekspansi komersial, efek skala atau ukuran, dan peningkatan stok pengetahuan manusia.

Peningkatan stok modal diakumulasi lebih cepat daripada pertumbuhan angkatan kerja sehingga setiap pekerja memiliki modal untuk bekerja, kemudian pertumbuhan ekonomi akan terjadi berupa peningkatan output perkapita. Produktivitas tenaga kerja, serta standar hidup rata-rata, tergantung pada jumlah dan kualitas peralatan yang dimiliki pekerja rata-rata. Sementara investasi yang dimaksud adalah menabung dalam arti menahan diri dari konsumsi di masa sekarang untuk mengkonsumsi lebih banyak di masa depan. Proses yang kedua adalah ekspansi komersial yang menggambarkan peningkatan pertukaran barang, layanan, tenaga kerja, atau modal dengan tarif standar menengah pada ekonomi mikro bagi semua mitra yang terlibat. Peningkatan pendapatan antar mitra terjadi dari keuntungan perdagangan yang berasal dari penurunan biaya transaksi, yaitu penciptaan perdagangan dan pertukaran sukarela. Proses ketiga adalah efek skala atau ukuran dari pertumbuhan populasi dan pembagian kerja. Pembagian kerja dapat meningkatkan kemakmuran bahkan untuk populasi yang sangat kecil, sejalan dengan itu pertumbuhan populasi dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun pertumbuhan populasi yang berkelanjutan dapat menekan pertumbuhan sumber daya lain. Terakhir adalah peningkatan stok pengetahuan manusia mengenai teknologi serta perubahan dalam institusi yang menjadi faktor

pertumbuhan ekonomi dalam penerapan informasi pada proses produksi untuk meningkatkan efisiensi, yang menghasilkan produksi output yang diberikan dengan sumber daya yang lebih sedikit (yaitu, biaya yang lebih rendah).⁴⁶

Teori integrasi ekonomi dapat membantu penulis dalam memaparkan manfaat kelembagaan Uni Eropa bagi Serbia melalui motif dan tujuan Serbia sebagai calon anggota dan hubungan timbal balik melalui bantuan dan panduan yang diberikan Uni Eropa. Konsepsi krisis ekonomi dan finansial digunakan untuk memahami perbedaan gambaran besar krisis dan dampaknya bagi sektor tertentu pada penelitian. Kemudian, ketika dikaitkan dengan konsep FDI dan pertumbuhan ekonomi, penulis memaparkan keterlibatan FDI pada Serbia sebagai negara berkembang untuk kemajuan dan pemulihan ekonomi yang berorientasi pada kegiatan FDI melalui sejumlah upaya untuk membenahi iklim bisnis dan investasi agar investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya.

1.6. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat hubungan antar variabel, yaitu hubungan Serbia dengan Uni Eropa dalam proses Serbia menuju keanggotaan serta kepentingan Serbia untuk bergabung ke dalam Uni Eropa. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan sarana untuk

⁴⁶ Joel Mokyr, *The Lever of Riches: Technological Creativity and Economic Progress*, 1st ed. (New York: Oxford University Press, 1990).

memahami masalah sosial atau manusia dengan proses penelitian yang melibatkan pertanyaan dan prosedur, dan pentingnya memahami kompleksitas situasi.⁴⁷

Metode kualitatif digunakan untuk mengolah sumber data non-angka, menuliskan latar belakang masalah dan pandangan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁸ Pandangan peneliti terbatas pada pentingnya arus masuk FDI bagi Serbia sehingga Serbia berupaya untuk meningkatkan kembali FDI pasca momentum krisis di zona euro yang disinyalir sebagai penyebab turunnya aliran masuk investasi pada 2008—2012. Dengan persepsi dan nilai yang diadopsi penulis, maka penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan pemaparan proses variabel yang terkait.⁴⁹

1.6.2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil penelitian melalui teks naratif, disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar, bukan berupa data angka atau laporan ilmiah.⁵⁰ Hasil dari penelitian ini adalah data atau informasi yang bersifat deskriptif dan komparatif dari pemaparan grafik dan gejala pada objek yang diteliti.⁵¹

⁴⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. 3, (London, United Kingdom: SAGE Publications, 2009), 12-15.

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, 8-16.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ John W. Creswell, *Op.Cit.*, 195.

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, 20.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data hasil studi terdahulu yang dilakukan orang atau lembaga lain, serta metode triangulasi data dengan menggabungkan data-data yang sudah terkumpul. Data-data tersebut didapatkan dari studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data empiris yang relevan melalui jurnal, buku, laporan, dan berita untuk melengkapi dan mendukung penelitian.⁵²

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima Bab, sebagai berikut:

Bab I berisi **Pendahuluan** yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah (Deskripsi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II dengan judul **Dampak Krisis Zona Euro 2009 terhadap Investasi Asing Langsung di Serbia** mendeskripsikan tentang latar belakang krisis utang di Eropa yang diawali dengan krisis utang di Yunani. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan dampak krisis terhadap FDI yang masuk di Serbia dengan penjabaran sumber investasi serta dampaknya pasca krisis. Selanjutnya, dampak krisis terhadap Uni Eropa sebagai investor utama Serbia yang didasari oleh integrasi ekonomi dalam sistem Pasar Tunggal di Uni Eropa.

⁵² Ibid, 208.

Bab III dengan judul **Serbia Sebagai Calon Anggota Uni Eropa** membahas tentang latar belakang status calon keanggotaan Serbia di Uni Eropa dengan Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi sebagai bentuk dukungan Uni Eropa terhadap proses aksesinya. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan alasan utama Serbia bergabung dan prasyarat ekonomi dari Kriteria Kopenhagen 1993 dari Uni Eropa yang harus dipenuhi dalam proses Serbia menuju keanggotaan. Kemudian, komitmen Uni Eropa dalam bentuk Bantuan Pra-Aksesinya (IPA) ke Serbia, serta data arus masuk FDI Uni Eropa ke Serbia disertai sektor dan besarnya investasi.

Bab IV dengan judul **Upaya Serbia Sebagai Calon Anggota Uni Eropa untuk Meningkatkan Kembali FDI 2013-2015** memaparkan upaya Serbia melalui program reformasi ekonomi dengan penjelasan program, agenda serta hasil reformasi periode 2012 hingga 2014, hasil yang diharapkan pada 2015. Kemudian pada sub bab terakhir dijelaskan hasil proses reformasi, terutama difokuskan untuk meningkatkan arus masuk investasi.

Bab V menjadi bagian terakhir penelitian berisi kesimpulan dari keseluruhan bab.